

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE EVA (*ECONOMIC VALUE ADDED*) PADA CV. INDYGO PRATAMA DI KABUPATEN SOPPENG

Asmi Rahayu

*Dosen STIE Lamappapoleonro Soppeng
Jurusan Manajemen, STIE Lamappapoleonro Soppeng
e-mail : asmi.rahayu88@gmail.com*

ABSTRAK

Pengukuran kinerja dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*), karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA atau nilai tambah ekonomis adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*Operating Cost*) dan biaya modal (*Cost of Capital*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada CV. Indygo Pratama di Kabupaten Soppeng selama tahun 2010 s/d tahun 2014 dan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA (*Economic Value Added*). Data penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan alat analisis NOPAT, analisis biaya modal, dan analisis EVA. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Dari hasil analisis kinerja keuangan dengan metode EVA, yang menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA nampak bahwa rata-rata pertahun sebesar Rp.39.460.206,- Hasil analisis ROIC dengan WACC yang menunjukkan bahwa tingkat return dari jumlah modal yang diinvestasikan rata-rata pertahun sebesar 36,06% sedangkan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang sebesar 33,01% pertahun. Dari hasil analisis kinerja perusahaan dengan metode EVA, nampak bahwa kinerja perusahaan dengan metode EVA terjadi fluktuasi. Terjadinya fluktuasi kinerja perusahaan, disebabkan karena tingkat ROIC dan WACC terjadi fluktuasi.

Kata Kunci : Kinerja keuangan dan metode EVA.

ABSTRACT

Measuring performance with the approach of Economic Value Added (EVA) becomes relevant for measuring performance based on value, because EVA is a measure of economic value added produced by the company as a result of management activities or strategies. EVA or economic value added is a method of financial management to measure the economic profit of a company that states that welfare can only be created when a company is able to meet all operating costs and cost of capital. This study aims to determine the financial performance of CV. Indygo Pratama in Soppeng District during 2010 to 2014 and to analyze financial performance using the EVA (Economic Value Added) approach. The data of this study were obtained from interviews, interviews, and documentation with NOPAT analysis tools, analysis of capital costs, and EVA analysis. The findings of this study indicate that from the results of the analysis of financial performance by EVA method, which shows that the average financial performance of companies using the method EVA shows that the annual average of Rp.39,460,206, - Results of ROIC analysis with WACC which shows that the rate of return from the amount of capital invested on average per year is 36.06% while the level of capital costs is a weighted average of 33, 01% per year. From the results of the analysis of company performance with the EVA method, it appears that the company's performance with the EVA method occurs fluctuations. Fluctuations in company performance occur, due to fluctuations in the ROIC and WACC levels.

Keywords: Financial performance and EVA method.

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis perkembangan kinerja

keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen analisis laporan keuangan

digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan. Informasi yang diperoleh dari analisis laporan keuangan dapat menunjukkan apakah perusahaan sedang maju atau akan mengalami kesulitan keuangan.

Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan bahwa pengukuran kinerja berdasarkan laporan keuangan tidak dapat diandalkan. Selain itu, pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, sehingga seringkali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat, yang mana sebenarnya kinerja tidak mengalami peningkatan dan bahkan menurun.

Berkaitan dengan pentingnya masalah pengukuran kinerja keuangan, maka hal ini juga terjadi pada perusahaan CV. Indygo Pratama, yakni sebuah perusahaan yang aktivitas usahanya bergerak di bidang kontraktor, dimana dalam mengukur kinerja perusahaannya dengan menggunakan analisis rasio keuangan, harus memperhatikan laporan keuangan perusahaan.

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut diatas, maka akan dapat disajikan perkembangan laba operasional untuk tahun 2013 s/d tahun 2017 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 : Perkembangan Laba Bersih Setelah Pajak (EAT) Pada CV. Indygo Pratama

Tahun	Besarnya Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)	Perkembangan (%)
2013	281.841.980	-
2014	305.302.200	8,32
2015	389.819.500	27,69
2016	432.292.000	10,89
2017	420.420.000	-2,75

Sumber : Data diolah dari CV. Indygo Pratama di Soppeng, 2018

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa laba bersih setelah pajak (EAT) mengalami penurunan, faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan sebab adanya kenaikan beban usaha yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat digunakan pengukuran kinerja berdasarkan nilai (*value*). Pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai dasar bagi manajemen perusahaan dalam pengendalian modalnya, rencana pembiayaan, wahana komunikasi dengan pemegang saham serta dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan insentif bagi

karyawan. Dengan *value based* sebagai alat pengukur kinerja perusahaan manajemen dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pengukuran kinerja dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*), karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA atau nilai tambah ekonomis adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*Operating Cost*) dan biaya modal (*Cost of Capital*).

EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari satu investasi. EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal, hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan berupa tambahan kekayaan. Sedangkan EVA yang negatif berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.

1.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui kinerja keuangan pada CV. Indygo Pratama di Kabupaten Soppeng selama tahun 2013 s/d tahun 2017 dengan menggunakan pendekatan EVA (*Economic Value Added*).

1.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah penulis dapat menerapkan salah satu materi yang sudah diberikan selama perkuliahan dan penulis juga dapat memahami lebih mendalam tentang materi tersebut.
2. Bagi perusahaan bermanfaat untuk menerapkan langkah-langkah apa yang harus diambil untuk mempertahankan atau meningkat kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
3. Bagi Akademis penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk lebih mengetahui dan memahami tentang pengukuran kinerja perusahaan berdasarkan metode EVA (*Economic Value Added*).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan berisikan data-data yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan dari laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, investor, karyawan, dan masyarakat.

Menurut Riyanto (2001:15) menyatakan laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai adanya keuangan suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, nilai hutang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan keuangan laba/rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya dalam satu tahun.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berisi data-data keuangan. Data-data keuangan ini digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Selanjutnya Harahap (2007:105) bahwa : "Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Neraca, Laporan rugi Laba, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan posisi Keuangan".

Sedangkan Gill O. James dan Moira Chatton (2005:2) mengemukakan bahwa: "Laporan keuangan merupakan sarana utama membuat laporan informasi keuangan kepada orang-orang dalam perusahaan (manajemen dan para karyawan) dan kepada masyarakat di luar perusahaan (bank, investor, pemasok dan sebagainya)."

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Deanta (2009:1) mengemukakan definisi bahwa : " Laporan keuangan merupakan

informasi historis, di mana timbulnya laporan keuangan setelah munculnya transaksi yang kemudian dicatat dan dibuat laporan keuangan".

Dari definisi yang telah dikemukakan di atas maka maksud laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat dilakukan posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Ambarwati (2010:203) mendefinisikan pengertian laporan keuangan sebagai berikut : "Laporan adalah mengestimasi arus kas bebas masa depan, dalam rencana operasi yang berbeda, meramalkan kebutuhan modal perusahaan, dan kemudian memilih rencana yang memaksimalkan nilai pemegang saham".

Farah (2007:12) mengatakan bahwa "laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari operasional perusahaan pada titik waktu tertentu disebut *balance sheet* (neraca keuangan)."

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

2.2. Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

Rasio keuangan dapat disajikan dalam dua cara. Yang pertama untuk membuat perbandingan keadaan keuangan pada saat yang berbeda. Dan kedua, untuk membuat perbandingan keadaan keuangan dengan perusahaan lain. Analisis rasio merupakan alat analisis

yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar yang lazim digunakan. Yang pertama adalah rasio yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun yang lampau. Yang kedua adalah rasio dari perusahaan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis. Rasio standar kedua ini lazim digunakan. Yang pertama adalah rasio dari perusahaan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis. Rasio standar kedua ini lazim disebut rata-rata rasio industri.

Prihadi (2009:11) mengemukakan bahwa :
"Rasio keuangan akan membantu memahami laporan keuangan dengan lebih baik, walaupun juga mempunyai keterbatasan."

Pengertian rasio keuangan dikemukakan oleh Harahap (2007:297) bahwa "rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)."

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat hanya menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

2.3. Metode *Economic Value Added*

Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993. Model EVA menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal (*cost of capital*) yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal, di mana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat resiko perusahaan. Beban biaya modal ini juga mencerminkan tingkat kompensasi atau return yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan. Hasil perhitungan EVA yang positif merefleksikan tingkat return yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal. Di Indonesia metode tersebut dikenal dengan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi).

EVA/NITAMI adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal (Tunggal, 2001:15). Ada beberapa pengertian EVA menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut, menurut

Utomo (1999:36), " EVA adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu". Prinsip EVA memberikan sistem pengukuran yang baik dalam menilai kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan karena EVA berhubungan langsung dengan nilai pasar suatu perusahaan.

EVA merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *value added* dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karenanya EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau NOPAT) dengan biaya modal (*Cost of Capital*). Laba operasi perusahaan dapat ditingkatkan tanpa penambahan modal, berarti manajemen dapat menggunakan aktiva perusahaan secara efisien untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Selain itu dengan berinvestasi pada proyek-proyek yang memberikan return yang lebih besar dari biaya modal (*cost of capital*) berarti perusahaan hanya menerima proyek yang bermutu dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. EVA juga mendorong manajemen untuk berfokus pada proses dalam perusahaan yang menambah nilai dan mengeliminasi aktivitas atau kegiatan yang tidak menambah nilai. Perhitungan EVA pada suatu perusahaan merupakan proses yang kompleks dan terpadu karena perusahaan harus menentukan biaya modalnya terlebih dahulu.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana dengan pendekatan ini penulis berusaha untuk memahami analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA. Penelitian kasus atau studi kasus (*case study*), yang merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.

3.2. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006 : 118). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat retabilitas (*profitabilitas*) yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu dan untuk mengetahui stabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan

perusahaan membayar beban bunga atau hutangnya, dimana kinerja keuangan yang akan diukur adalah kinerja keuangan dari CV. Indygo Pratama Kabupaten Soppeng

2. Metode Economic Value Added (EVA) merupakan metode lain yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan yang memfokuskan pada penerapan nilai, dan hanya bisa menilai proses dalam periode 1 tahun. Di Indonesia Economic Value Added (EVA) biasa disebut dengan konsep Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI).
3. Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC) adalah masing-masing sumber dan mempunyai biaya modal sendiri-sendiri juga besarnya dan dari masing-masing sumber dana tidak sama. Perhitungan biaya modal secara keseluruhan harus mempertimbangkan bobot/proporsi yang berbeda komponen modal sesuai struktur modalnya.

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok dimana seorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan (digeneralisasikan). Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan kontraktor CV. Indygo Pratama di Kabupaten Soppeng.

2. Sampel

Sampel adalah suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih dalam penelitian. Penentuan sampel menggunakan teknik *non random sampling* dengan jenis *sensus sampling* yaitu teknik yang menggunakan semua populasi dalam pengambilan sampelnya, yaitu dari laporan keuangan selama periode 2013-2017 yaitu pada perusahaan CV. Indygo Pratama di Kabupaten Soppeng.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

- a. **Observasi** yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada perusahaan CV. Indygo Pratama, untuk mendapatkan data-data laporan keuangan perusahaan.
- b. **Wawancara** yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan personil pada perusahaan CV. Indygo Pratama di Kabupaten Soppeng.
- c. **Dokumentasi** yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen atau arsip-arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas.

3.5. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, penulis menggunakan metode analisis kinerja keuangan dengan metode EVA dengan rumus (Mamduh, 2005 : 53) yaitu :

1. Analisis NOPAT adalah suatu analisis dimana tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang kita tanam, dan biaya modal adalah biaya dari modal yang kita tanamkan, dengan rumus :
$$\text{NOPAT} = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} - \text{Pajak}.$$

2. Analisis biaya modal tertimbang, dengan menggunakan rumus (Farah, 2007 : 153) :

$$K_a = (W_d \times K_d) + (W_e \times K_e)$$

Dimana :

K_a = Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

W_d = Proporsi utang dalam struktur modal

K_d = Biaya utang setelah pajak

W_e = Proporsi modal sendiri dalam struktur modal

K_e = Biaya dari dana yang didapatkan dari modal sendiri .

3. Analisis EVA dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{Modal yang diinvestasikan} \times (\text{ROIC} - \text{WACC})$$

Di mana :

EVA = *Economic Value Added*

ROIC = *Return on Invested Capital*

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Laporan Keuangan

Untuk mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan yang dikelola maka perlu adanya laporan keuangan. Masalah laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapatlah dikatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kinerja operasional suatu perusahaan, karena laporan keuangan dapat meliputi : neraca dan laporan perhitungan laba rugi.

Sebelum dilakukan analisis EVA dan kaitannya dengan rasio, maka terlebih dahulu akan disajikan neraca dan laporan perhitungan laba rugi yang diperoleh dari CV. Indygo Pratama di Kabupaten Soppeng, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 : Neraca CV. Indygo Pratama Tahun 2013 – 2017.

Pos - Pos Neraca	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
ASSET LANCAR					
Kas dan Setara Kas	36,779,597	37,091,278	39,875,430	41,098,367	45,987,236
Piutang Usaha	299,543,345	301,233,980	303,478,901	305,980,004	307,900,250
Piutang Lain-Lain	3,496,000	3,780,983	3,908,237	4,123,780	4,598,230
Persediaan	38,630,506	38,976,300	39,906,542	41,098,900	42,098,237
Pajak dibayar dimuka	14,760,625	15,098,033	16,780,990	17,345,231	18,905,678
Jumlah Aktiva Lancar	393,210,073	396,180,574	403,950,100	409,646,282	419,489,631
ASSET TIDAK LANCAR					
Aktiva Tetap	708,104,076	711,908,900	713,098,765	714,347,679	715,009,098
Aktiva Lain-Lain	269,725,000	270,009,800	273,098,097	274,765,409	276,009,876
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	977,829,076	981,918,700	986,196,862	989,113,088	991,018,974
JUMLAH AKTIVA KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1,371,039,149	1,378,099,274	1,390,146,962	1,398,759,370	1,410,508,605

4.2. Analisis Return on Investment Capital (ROIC)

Return on investment Capital (ROIC) adalah perbandingan antara NOPAT (EBIT – pajak) dengan modal yang diinvestasikan dalam pengelolaan perusahaan.

Tabel 3 : Besarnya ROIC dan WACC Tahun 2013 s/d 2017

Tahun	ROIC (%)	WACC (%)	Selisih (%)
2013	39,09	35,68	3,41
2014	39,27	36,3	3,97
2015	36,65	33,67	6,98
2016	37,46	34,1	3,36
2017	27,85	25,3	2,55

Sumber : Hasil olahan data 2018

Berdasarkan hasil perbandingan antara ROIC dan WACC khususnya dalam lima tahun terakhir (2013 s/d tahun 2017) maka akan disajikan nilai tambah ekonomis (EVA) yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikutip dari Mamduh (2005 : 54)

$EVA = \text{Modal yang diinvestasikan} \times (\text{ROIC} - \text{WACC})$

Berdasarkan rumus tersebut di atas, selanjutnya akan disajikan perhitungan nilai tambah ekonomi yang dapat dilihat melalui perhitungan berikut ini :

1) Tahun 2013

Besarnya nilai EVA untuk tahun 2013 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} EVA\ 07 &= Rp.912.653.500 \times (3,909\% - 35,68\%) \\ &= Rp.912.653.500 \times 3,41\% \\ &= Rp.31.121.484,- \end{aligned}$$

2) Tahun 2014

Besarnya nilai EVA untuk tahun 2014 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} EVA\ 08 &= Rp.994.399.100 \times (39,27 - 36,3\%) \\ &= Rp.994.399.100 \times 2,97\% \\ &= Rp.29.553.653,- \end{aligned}$$

3) Tahun 2015

Besarnya nilai EVA untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} EVA\ 09 &= Rp.1.303.857.000 \times (36,65 - 33,67\%) \\ &= Rp.1.303.857.000 \times 2,98\% \\ &= Rp.38.854.938,- \end{aligned}$$

4) Tahun 2016

Besarnya nilai EVA untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} EVA\ 10 &= Rp.1.440.162.500 \times (37,46 - 34,1\%) \\ &= Rp.1.440.162.500 \times 3,36\% \\ &= Rp.48.389.460,- \end{aligned}$$

5) Tahun 2017

Besarnya nilai EVA untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} EVA\ 11 &= Rp.1.936.529.400 \times (27,85 - 25,3\%) \\ &= Rp.1.936.529.400 \times 2,55\% \\ &= Rp.49.381.499,- \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas, maka akan disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4 : Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan dengan Metode EVA Tahun 2013 s/d Tahun 2017

Tahun	ROIC (%)	WACC (%)	Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA (Rp)
2013	39,09	35,68	31.121.484
2014	39,27	36,3	29.553.653
2015	36,65	33,67	38.854.938
2016	37,46	34,1	48.389.460
2017	27,85	25,3	49.381.499
Rata-rata	36,06	33,01	39.460.206

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel diatas mengenai besarnya perhitungan kinerja keuangan dengan metode EVA dari 2013 s/d tahun 2017, nampak bahwa pada tahun 2013 ROIC sebesar 39,09%, WACC sebesar 35,68% dan kinerja keuangan dengan metode EVA sebesar Rp. 31.121.484. Kemudian pada tahun 2014 ROIC sebesar 39,27%, WACC sebesar 36,3% dan kinerja keuangan dengan metode EVA sebesar Rp.29.553.653. Tahun 2015 ROIC sebesar 36,65%, WACC sebesar 33,67% dan kinerja keuangan dengan metode EVA sebesar Rp.38.854.938. Selanjutnya

untuk tahun 2016 ROIC sebesar 37,46%, WACC sebesar 34,1% dan kinerja keuangan dengan metode EVA sebesar Rp.48.389.460. Sedangkan untuk tahun 2017 ROIC sebesar 27,85%, WACC sebesar 25,3% dan kinerja keuangan dengan metode EVA sebesar Rp.49.381.499.

Berdasarkan tabel 4 yakni perhitungan peningkatan kinerja dengan metode EVA yang dapat disajikan beberapa evaluasi yaitu sebagai berikut :

- 1) Dari hasil analisis kinerja keuangan dengan metode EVA, yang menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA nampak bahwa kinerja keuangan perusahaan rata-rata pertahun sebesar Rp.39.460.206,-
- 2) Hasil analisis ROIC dan WACC, menunjukkan bahwa tingkat return dari jumlah modal yang diinvestasikan rata-rata pertahun sebesar 36,06% sedangkan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang sebesar 33,01% pertahun.

5. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis kinerja keuangan dengan metode EVA, yang menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA nampak bahwa rata-rata pertahun sebesar Rp.39.460.206,-
2. Hasil analisis ROIC dengan WACC yang menunjukkan bahwa tingkat return dari jumlah modal yang diinvestasikan rata-rata pertahun sebesar 36,06% sedangkan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang sebesar 33,01% pertahun.
3. Dari hasil analisis kinerja perusahaan dengan metode EVA, nampak bahwa kinerja perusahaan dengan metode EVA terjadi fluktuasi. Terjadinya fluktuasi kinerja perusahaan, disebabkan karena tingkat ROIC dan WACC terjadi fluktuasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2003. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Malang: UMM.
- Ambarwati. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andy, Bangsawan. 2008. Penerapan Kinerja Keuangan dengan Metode EVA Pada PT. Kalbe Farma, Tbk. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Suatu Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deanta. 2009. Memahami Pos-Pos dan Angka-Angka Dalam Laporan Keuangan Untuk Orang Awam. Yogyakarta: Gava Media.
- Farah, Margaretha. 2007. Manajemen Keuangan, edisi kedua, cetakan kedua. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Gill, O. James dan Moira, Chatton. 2005. Memahami Laporan Keuangan (Memanfaatkan Informasi Keuangan Untuk Mengendalikan Bisnis Anda), cetakan ketiga. Jakarta: PPM.
- Hanafi. 2005. Manajemen Keuangan, edisi pertama. Jakarta: Grasindo.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2007. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, edisi kedua, cetakan keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan yang Berbasis *Balanced Scorecard* Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis, edisi pertama, cetakan pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan, per 01 September 2007. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Agus Setiyantoro. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Gudang Garam Tbk dengan Menggunakan Metode EVA. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Iramani, R.r. 2005. *Financial Value Added: Suatu Paradigma dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan*. Surabaya: Staf Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Mamduh, Hanafi, M. 2005. Manajemen Keuangan, edisi 2004/2005, cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S. 2007. Analisa Laporan Keuangan, edisi keempat, cetakan kedelapan. Yogyakarta: Liberty.
- Prihadi. 2009. Analisis Rasio Keuangan, edisi kedua, cetakan kedua. Jakarta: PPM.
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, edisi keempat, cetakan ketujuh. Yogyakarta: BPFE.

- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, edisi keempat, cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Stewart dan Sten. 1993. *Ikhtisar Laporan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suad, Husnan dan Pudjiastuti, Enny. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPM.
- Syamsuddin, Lukman. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, edisi terbaru, cetakan ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tunggal, Amin, Widjaja. 2001. *Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) Dan Value Based Management (VBM)*. Jakarta: Harvarindo.
- Utomo, Lisa, Linawati. 1999. *Economic Value Added sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1 (1): 28 – 42.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, edisi ketiga, cetakan pertama, jilid satu. Malang: Bayu Media.
- Young, S. David dan O' Byrne, Stephen F. 2001. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zarkasyi, M. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance*, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya, cetakan pertama. Bandung: Alfabeta.